

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS  
HASIL PEMERIKSAAN KEUANGAN NEGARA**

*(Studi empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Jawa  
Timur)*

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



Oleh :

**KUNTUM CHAIRUNNISA**

**2012310609**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS  
HASIL PEMERIKSAAN KEUANGAN NEGARA**

*(Studi empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Jawa  
Timur)*

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



Oleh :

**KUNTUM CHAIRUNNISA**  
2012310609

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

## PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Kuntum Chairunnisa  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Juni 1994  
N.I.M : 2012310609  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Keuangan Negara (*Studi empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur*)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

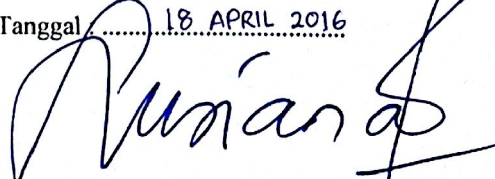
Tanggal : 18 APRIL 2016



**(Prof. Dr. Drs. Romanus Wilopo, Ak., M.Si., CFE)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 18 APRIL 2016



**(Dr. Luciana Spica Almia, SE., M.Si., QIA)**

**THE FACTORS ANALYSIS IMPACT TOWARDS THE QUALITY OF  
STATE FINANCIAL AUDIT RESULTS  
(THE EMPIRICAL AT THE AUDIT BOARD OF THE REPUBLIC OF  
INDONESIA, EAST JAVA REPRESENTATIVES)**

Kuntum Chairunnisa

2012310609

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2012310609@students.perbanas.ac.id](mailto:2012310609@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aim to analyze the influence of independency, competence, educational background, and experience of auditors to the quality of state financial audit. Using multiple regression analysis this research test how the independency, competence, educational background, and experience of auditors affect to the quality of audit results. This research is an empirical research using purpose sampling to gain the data. The respondent of this research consist of 44 auditors in The Audit Board of The Republic of Indonesia, East Java Representatives. There are five variabeles in this research, which are four independent of them (independency, competence, educational background, and experience of auditors) and one dependent variable (quality of audit results).*

*The results of this research showed that from the four variables that determine the quality of state financial audit results, only two variables that affect the quality of state financial audit results. Determination coefficient value shows that the two variables are competence and experience of auditors significantly affect to the quality of state financial audit results. While independency and educational background doesn't affect the quality of state financial audit result.*

*Keyword : The quality of audit results, independency, competence, educational background, experience of auditors*

**PENDAHULUAN**

Kualitas audit merupakan salah satu hal yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Kualitas hasil audit

memiliki banyak dimensi sehingga belum ada pedoman tetap untuk mengukur kualitas hasil audit. Menurut DeAngelo (1981) dalam Lauw dan Elyzabeth (2012), kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk menemukan pelanggaran dalam

sistem akuntansi klien dan mengungkapkan pelanggaran tersebut dalam laporan audit.

Kualitas hasil pemeriksaan menunjukkan mutu dari hasil pemeriksaan. Semakin banyak temuan maka semakin berkualitas hasil pemeriksaannya. Kualitas hasil pemeriksaan merupakan kualitas kerja auditor yang ditunjuk dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen. Tetapi tidak mudah menjaga kompetensi dan independensi auditor. Pengalaman kerja auditor juga bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, dapat memahami dan melaksanakan prosedur audit dengan benar, serta memahami dan menggunakan metode penyampelan dengan benar. Membentuk auditor yang kompeten dapat melalui pelatihan auditor, memperbanyak pengalaman auditor dengan mengikuti kegiatan audit, serta latar belakang pendidikan yang dimiliki auditor. Agar memiliki pengetahuan serta kemampuan yang profesional untuk melaksanakan audit, auditor dapat melakukan pelatihan secara berskala. Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Salsabila (2011) menjelaskan bahwa perbedaan pengetahuan antar auditor berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan masalah.

Pengalaman auditor merupakan faktor yang penting dalam menilai hasil kualitas audit. Semakin banyak

pengalaman seseorang maka semakin tinggi nilai hasil kinerja mereka. Khususnya auditor, dengan banyak pengalaman kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan dan kesalahan akan semakin tinggi. Kemampuan auditor dituntut lebih tinggi dari *auditee*. Latar belakang pendidikan auditor mencerminkan ilmu pengetahuan yang dimiliki auditor sebagai bekal untuk menjalankan tugas audit, semakin banyak bekal pengetahuan yang dibawa auditor maka semakin tinggi hasil kualitas pemeriksaan auditor. Auditor yang profesional akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas bagi para pengguna.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

*Agency Theory* atau teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara agen dengan prinsipal. Dalam teori ini masing-masing pihak baik prinsipal maupun agen bertindak untuk kepentingannya sendiri.

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat konflik pada pemilik dan agen dalam tujuan yang berbeda pada masing-masing pihak dimana pemilik menginginkan laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penentuan keputusan, tetapi pihak agen akan selalu berusaha untuk membuat laporan keuangan terlihat baik agar kinerja dari agen dapat dinilai baik oleh pemilik. Dibutuhkan pihak ketiga untuk menyelesaikan konflik tersebut, yakni auditor independen yang mempunyai tingkat independensi yang tinggi agar

menjadi pemecah solusi dalam konflik. Berdasarkan teori agensi tersebut BPK berdiri sebagai pihak ketiga yang mempunyai tugas untuk menyelesaikan konflik tersebut. Rakyat sebagai pihak utama yang diwakilkan oleh DPR yang akan mempercayakan tugas audit pada pihak Badan BPK untuk memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. BPK juga melakukan mekanisme pengawasan dan pemeriksaan dan sesuai dengan Undang-undang nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara Pasal 2 ayat 2, maka konflik tersebut akan teratasi.

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi merupakan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider. Teori atribusi membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami penyebab perilaku kita dan orang lain. Teori atribusi menjelaskan proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Menurut Fritz Heider (1958) dalam Januar (2013) mengatakan bahwa perilaku seseorang bisa disebabkan karena faktor-faktor internal (atribusi internal) dan dapat pula disebabkan oleh faktor eksternal (atribusi eksternal). Menurut Menezes (2008) dalam Januar (2013) faktor-faktor internal seperti kemampuan, pengetahuan, dan usaha, sedangkan faktor eksternal bisa berupa kesempatan dan juga lingkungan.

### **Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia**

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. BPK bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Negara, Badan Layanan Umum, Badan usaha Milik Daerah, dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan.

### **Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Teori agensi yang mengasumsikan bahwa kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai media mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan. Kualitas audit seperti yang dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Januar (2013), yaitu sebagai profitabilitas nilai-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan *auditor* akan menemukan dan melaporkan kekeliruan tersebut. Kualitas hasil pemeriksaan menunjukkan mutu dari hasil pemeriksaan. Masyarakat memiliki perkiraan bahwa hasil pemeriksaan BPK harus sebanyak mungkin menemukan temuan kesalahan dan kecurangan yang dilakukan *auditee*, karena semakin banyak temuan maka semakin berkualitas hasil pemeriksaanya.

### **Independensi Auditor**

Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak

atau tidak dapat diduga memihak sehingga tidak merugikan pihak manapun. Menurut Wilopo (2014:201) sikap independen terhadap lembaga yang diperiksa serta terhadap kelompok-kelompok luar yang berkepentingan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh para akuntan pemerintah, para akuntan pemerintah harus berperilaku yang akan meningkatkan serta tidak menurunkan sikap independennya. Independensi auditor merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

### **Kompetensi Auditor**

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan sesakma. Auditor juga harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens dkk., 2008:5). Menurut Sukriah (2009) kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus.

### **Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan merupakan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh auditor sebelum mnejalankan tugasnya. Konsep dan

dasar-dasar dalam melakukan audit diperoleh dari seseorang melalui pendidikan yang ditempuhnya. Batubara (2008) dan Setraningrum (2012) mengatakan bahwa kualitas pemeriksaan dituntut untuk lebih tinggi dari pada pelaksana, sehingga pemeriksa dapat melakukan penilaian atas ketaatan pelaksana terhadap standar yang berlaku, dan hal itu dapat tercapai jika auditor memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang yang diperiksa.

### **Pengalaman Auditor**

Dalam pekerjaan profesional auditing, pendidikan formal saja tidak cukup untuk menghasilkan auditor yang profesional dan berkualitas tinggi. Dibutuhkan adanya pengalaman kerja dalam mendukung kesuksesan sebagai auditor merupakan nilai tambah bagi auditor dan dapat mendukung terciptanya kualitas audit yang diharapkan. Pengalaman kerja bagi auditor dapat berupa pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005). Auditor yang semakin berpengalaman cenderung mempunyai keunggulan dan kreatifitas dalam mendeteksi, memahami dan mencari sebab dari suatu kesalahan/manipulasi oleh *auditee*.

### **Hubungan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Independensi merupakan suatu keadaan dimana auditor dalam melaksanakan tugasnya agar tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada pihak manapun.

Arens (2008:45), menjelaskan sikap mental independen dalam penampilan. Audit atas laporan keuangan harus dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi. Independensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas yang baik atas audit yang dilakukannya serta akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, jadi semakin independen seorang auditor maka kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan auditor akan semakin baik.

#### **Hubungan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Dalam Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Alim *dkk.* (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Kualitas hasil pemeriksaan semakin baik jika auditor memiliki kompetensi yang baik juga.

#### **Hubungan Latar Belakang Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Setraningrum (2012) mengatakan bahwa kualitas pemeriksaan dituntut untuk lebih tinggi dari pada pelaksana, sehingga

pemeriksa dapat melakukan penilaian atas ketaatan pelaksana terhadap standar yang berlaku, dan hal itu dapat tercapai jika auditor memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang yang diperiksa. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar. Pengetahuan yang dimiliki auditor dari latar belakang pendidikan akan sangat mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan audit dan kualitas dari laporan audit yang dihasilkan.

#### **Hubungan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

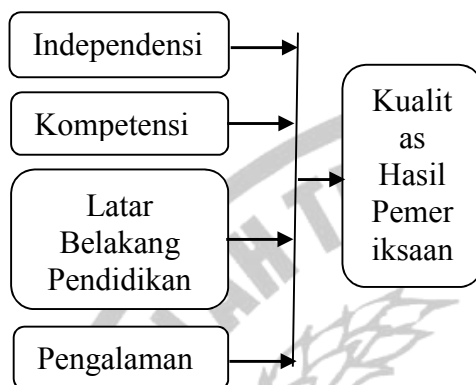
Pengalaman auditor akan semakin meningkat seiring dengan semakin lamanya audit yang pernah dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan memperluas dan menambah pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Beberapa penelitian menemukan fakta bahwa pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor, pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Butt (1988) dalam Ivan dan Nurul (2015) membandingkan antara auditor yang berpengalaman dengan auditor yang belum berpengalaman terutama dalam menilai kesalahan dalam laporan keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan



yang lebih baik dalam menemukan kesalahan dalam laporan keuangan dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman.

kuesioner yang diperoleh langsung dari responden. Kuesioner diberikan kepada auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur.

**Gambar 2.1**



- H1 : Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan
- H2 : Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan
- H3 : Latar Belakang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan
- H4 : Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atas pemodelan matematika (Sujoko, *et. al* ; 2008 : 47). Penelitian ini menggunakan data primer yaitu

**Identifikasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*). Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat.

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Kualitas hasil pemeriksaan sebagai output dari proses audit juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai seberapa bermutukah pemeriksaan yang telah dilakukan (Ivan dan Nurul, 2015). Kualitas hasil pemeriksaan diukur dengan menggunakan beberapa item pertanyaan yang menggambarkan kualitas audit dalam pemeriksaan. Resoponden diminta memberi nilai diantara lima pilihan jawaban mulai dari sangat sesuai sampai dengan sangat tidak sesuai. Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk pilihan jawaban yang berarti kulitas audit paling rendah dan 5 poin untuk pilihan jawaban kualitas audit paling tinggi.

### **Independensi Auditor**

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya (Ardini, 2010). Independensi auditor diukur dengan menggunakan beberapa item pertanyaan yang menggambarkan pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan. Responden diminta memberi nilai diantara lima pilihan jawaban mulai dari sangat sesuai sampai dengan sangat tidak sesuai. Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk pilihan jawaban yang berarti independensi auditor paling rendah dan 5 poin untuk pilihan jawaban independensi auditor paling tinggi.

### **Kompetensi Auditor**

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Silvia 2015). Kompetensi auditor diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Kompetensi auditor diukur dengan menggunakan beberapa item pertanyaan yang menggambarkan kompetensi auditor dalam melakukan pemeriksaan. Responden diminta memberi nilai diantara lima pilihan jawaban mulai dari sangat sesuai sampai dengan sangat tidak sesuai. Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk pilihan jawaban yang berarti kompetensi auditor paling rendah dan 5 poin untuk pilihan jawaban kompetensi auditor paling tinggi.

### **Latar Belakang Masalah**

Pemahaman seorang auditor terhadap standar audit, proses audit dan ketentuan-ketentuan lainnya berkaitan dengan penugasan pemeriksaan diperoleh dari pendidikan yang ditempuh. Jika seorang auditor memiliki latar belakang pendidikan yang semakin tinggi maka diharapkan auditor tersebut dapat mengungkapkan temuan yang berindikasi kerugian negara dalam laporannya. Latar belakang pendidikan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (latar belakang pendidikan).

### **Pengalaman Auditor**

Menurut Manulang (1984) dalam Achmad (2012) pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman audit diukur dengan menggunakan beberapa item pertanyaan yang menggambarkan pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan. Responden diminta memberi nilai diantara lima pilihan jawaban mulai dari sangat sesuai sampai dengan sangat tidak sesuai. Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk pilihan jawaban yang berarti pengalaman audit paling rendah dan 5 poin untuk pilihan jawaban pengalaman audit paling tinggi.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Jumlah auditor sebanyak 100 auditor. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur dengan kriteria memiliki pengalaman audit minimal 1 (satu) tahun.

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik yang diolah menggunakan software SPSS 16.0. Santoso (2012:29) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Analisis Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji F, Uji R Square, dan Uji t.

#### **Pengujian Hipotesis**

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 44 responden untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, latar belakang pendidikan dan pengalaman auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan model regresi linier berganda dengan melakukan pengujian tingkat Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji F, Uji R Square, dan Uji t.

### **Uji Validitas**

Berdasarkan hasil SPSS diketahui bahwa nilai seluruh item pertanyaan menunjukkan tingkat signifikan  $< 0,05$  yang berarti seluruh pertanyaan valid.

### **Uji Reliabilitas**

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel dibawah menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60. Hasil ini dapat dikatakan bahwa item-item pada setiap variabel dikatakan reliabel, sehingga item-item pada setiap variabel dapat digunakan menjadi alat ukur.

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Ket</b>
<b>Independensi</b>	<b>0,634</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Komptensi</b>	<b>0,788</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Pengalaman Auditor</b>	<b>0,805</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Kualitas Hasil Pemeriksaan</b>	<b>0,764</b>	<b>Reliabel</b>

Sumber : Data diolah, lampiran 5.

### **Uji Normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>	<b>44</b>
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	<b>0,802</b>
<b>Asymp. Sig (2-tailed)</b>	<b>0,541</b>

Sumber : Data diolah, lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov untuk pengujian pengaruh independensi, kompetensi, latar belakang pendidikan, dan

pengalaman auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan sebesar 0,541 lebih besar dari koefisien signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi tersebut sudah layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu kualitas hasil pemeriksaan berdasarkan masukan variabel independen yaitu independensi, kompetensi, latar belakang pendidikan, dan pengalaman auditor.

### Uji F

Model	df	F	Sig.
1 Regression	4	5.988	.001 <sup>a</sup>
Residual	39		
Total	43		

- a. Predictors: (Constant), Mean\_Pe, Pend. Akhir, Mean\_In, Mean\_kom  
 b. Dependent Variable: Mean\_KHP

Sumber : Data diolah, lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil F hitung sebesar 5,988 dengan koefisien signifikan kurang dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan fit. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Independensi, Kompetensi, Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.

### Uji R<sup>2</sup>

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,317	0.35207

Sumber : Data diolah, lampiran 6

Berdasarkan model regresi diatas diketahui koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,317. Hal ini berarti bahwa model regresi yang didapatkan mampu menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 31,7% dan sisanya sebesar 68,3% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati pada penelitian ini.

### Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	Sig.
1 (constant)	0,012
Pend. Akhir	0,083
Independensi	0,739
Kompetensi	0,000
Pengalaman	0,007

Sumber : Data diolah, lampiran 6

1. Variabel independensi tidak signifikan, hal ini dilihat dari signifikansi sebesar 0,739 lebih besar dari 0,05 dengan demikian H<sub>1</sub> ditolak, itu artinya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
2. Variabel kompetensi adalah signifikan, hal ini dilihat dari signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H<sub>2</sub> diterima, kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
3. Variabel latar belakang pendidikan (pendidikan akhir)

adalah tidak signifikan, hasil ini dapat dilihat dari signifikansi sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian  $H_3$  ditolak, latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

4. Variabel pengalaman adalah signifikan, hasil ini dapat dilihat dari signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_4$  diterima, pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

#### **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Hasil pengujian analisis deskriptif penelitian ini tidak berhasil dibuktikan, diduga karena independensi Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur masih terpengaruh dengan penentu kebijakan dan sering adanya mutasi antar satuan kerja. Akibatnya, meskipun pemeriksa acapkali mendapat fasilitas dari *auditee*, namun pemeriksa tetap menganggap bahwa audit yang baik tetap harus dilaksanakan. Hasil pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan pendapat Laksandi eko (2015) bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Namun dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan Annisa dan Rohman (2014) yang menyimpulkan bahwa independensi tidak mempunyai hubungan dengan kualitas hasil pemeriksaan.

#### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Hasil pengujian analisis deskriptif pada hipotesis kedua menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lauw, *et. al* (2012) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melaksanakan tugas auditnya.

#### **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Hasil pengujian analisis deskriptif pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurul dan Ivan (2015) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan atau hipotesis ini ditolak. Tidak adanya perbedaan kemampuan dalam menemukan dan mengungkapkan temuan antara auditor dengan latar belakang pendidikan Strata 1 dan Strata 2 disebabkan karena setelah auditor bekerja di BPK maka auditor tersebut harus mengikuti pendidikan berkelanjutan sebagai seorang auditor.

## **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Semakin banyak penugasan audit yang diikuti oleh seorang auditor maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh auditor tersebut tentang bagaimana suatu kesalahan dan kecurangan terjadi serta prosedur audit apa yang dapat diterapkan untuk mendeteksi kesalahan dan kecurangan tersebut. Pengetahuan yang tinggi akan hal tersebut akan meningkatkan kemampuan auditor dalam menemukan dan mengungkapkan kesalahan serta kecurangan dalam temuannya.

Hasil ini sependapat dengan penelitian dari Aulia Agustin yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hubungan antara pengalaman searah dengan pelaksanaan kualitas pemeriksaan. Semakin baik pengalaman auditor semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,739 > 0,05$ .
2. Kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang

menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

3. Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,083 > 0,05$ .
4. Pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ .

### **Keterbatasan**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang kemungkinan akan menimbulkan bias atau ketidakakuratan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel, yaitu independensi, kompetensi, latar belakang pendidikan, dan pengalaman auditor, sedangkan masih banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.
2. Penyebaran kuesioner dilakukan pada saat akhir tahun dimana para pemeriksa atau auditor sangat sibuk dan banyak yang bertugas diluar kota, sehingga 100 auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur, hanya 44 yang bersedia mengisi dan mengembalikan kuesioner.
3. Kurangnya pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, karena terdapat item pertanyaan yang kurang bisa dimengerti pada kuesioner. Masalah

- subyektivitas dari responden dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden.
4. Keterbatasan yang dirasa cukup mengganggu dalam penelitian ini adalah adanya beberapa item pertanyaan pada kuesioner yang mengandung pernyataan negatif khususnya pada variabel independensi. Pada pertanyaan negatif peneliti memberikan nilai 5 untuk pilihan jawaban “sangat tidak sesuai” menunjukkan bahwa independensi paling penting bagi auditor yang berarti berbanding terbalik dengan pertanyaan positif.
  5. Penilaian pada pertanyaan negatif sangat mempengaruhi hasil olah data variabel independensi, sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah variabel independensi dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
  6. Penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner sebagai cara untuk mendapatkan data sehingga kesimpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan jawaban dari kuisisioner yang terkumpul.

#### Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang sebaiknya melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data peneliti agar dapat mengurangi adanya

kelemahan terkait *internal validity*.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitiannya dengan cara sampel tidak hanya auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur, tetapi bisa diperluas pada perwakilan BPK RI di provinsi lainnya.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih berhati-hati dalam mendesain kuesioner penelitian untuk menghindari pertanyaan yang bias. Item pertanyaan harus mudah dimengerti agar responden dapat mengisi dan memahami konteks pernyataan.
4. Peneliti diharapkan menambahkan variabel-variabel lainnya yang mempunyai kemungkinan berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Setyaningrum, D. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit BPKRI”. *Jurnal. Jakarta: Universitas Indonesia* (2012).
- Agustin, A. “Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Due Profesional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau)”. *Jurnal Akuntansi, 1*(1) (2013).

Achmad, B. “Analysis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor

- Publik (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Jawa Tengah)". *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 1(2) (2012).
- Priyadinata, L. E., dan Rahman, A. F. "Pengaruh Persepsi Auditor Pemerintah Atas Independensi, Integritas, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1) (2015).
- Abdullah, S., dan Asmara, J. A. "Perilaku Oportunistik Legislatif dalam Penganggaran Daerah". *Simposium Nasional Akuntansi IX* (2006).
- Juniansyah, I., & Fachriyah, N. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Keuangan Negara (Studi Kasus Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1) (2015).
- Tjun Tjun, L., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33-56 (2013).
- Parasayu, A., & Rohman, A. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali)". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 165-174 (2014).
- Septiari, I. A. A., & Sujana, E. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali)". *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 1(1)(2013).
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. "Pengaruh Independensi Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII* (2010).
- Carolita, M. K., & Rahardjo, S. N. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)". (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis) (2012).
- Sari, N. N., & LAKSITO, H. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit". (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro) (2011).
- Sukriah, I., & Inapty, B. A. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Jurnal*.



- Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.*(2009).
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap 'Big Four'di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 14(2).
- Romanus R. Wilopo. 2014. *Etika Profesi Akuntan: kasus-kasus di Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas Press. Salemba Empat. Jakarta.
- Efendy, M. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo)" (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro) (2010).
- Dewi, Silvia Chrystiana. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)." *Journal Of Accounting* 1.1 (2015).
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, Nomor : 01 Tahun 2007. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, Nomor : 04 Tahun 2010. Jabatan Fungsional Pemeriksa pada Badan Pemeriksa Keuangan.
- <http://www.antikorupsi.org>  
<http://korupsi.vivanews.com>  
<http://nasional.kompas.com>  
<http://news.detik.com>  
<http://www.bpk.go.id>